



## Meleset, Perkiraan Okupansi Hotel

**JOGJA, Radar Jogja** - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ menyatakan, okupansi hotel pada libur Natal tahun ini meleset dari target. Dari target okupansi sebesar 80 persen, kenyataannya hanya bisa mencapai rata-rata 60 persen saja.

Ketua PHRI DIJ Deddy Pranowo Eryono mengungkapkan, kondisi ini masih menempatkan hotel dan restoran di Indonesia belum dalam keadaan baik. Sebab masih ada beban operasional dan utang yang harus dipenuhi.

"Kalau dibilang cukupnya bisa

saja cukup, tapi *kan* kita masih beban utang banyak. Kalau bicara operasional, untuk sesaat saja cukup. Tapi kalau kita mengakumulasikan 1 tahun 7 bulan yang kita berdarah-darah itu nggak cukup. Kita belum baik-baik saja," kata Deddy kemarin ▸ [Baca Meleset... Hal 7](#)



**BANGKIT:** Pekerja membersihkan ruangan kamar yang sudah dipesan wisatawan di Omah Pitoe Homestay, Kraton, Kota Jogja, kemarin (28/12). Okupansi pada libur Natal tahun ini hanya mencapai 60 persen dari target 80 persen.

# Meleset, Perkiraan Okupansi Hotel

Sambungan dari hal 1

Deddy mengaku tidak bisa memastikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh masing-masing hotel dan restoran. Pasalnya, setiap tempat mematok tarif yang berbeda-beda. Belum lagi ditambah hotel atau restoran berbintang dengan jumlah kamar hingga karyawan yang juga tidak bisa disamakan.

"Kalau dicari rata-rata berapa operasional, setiap hotel dan restoran itu berbeda operasionalnya. Jumlah karyawan berbeda, juga jumlah kamar. Mungkin kisaran Rp 50 juta-Rp 100 juta," terangnya.

Ia menegaskan dalam okupansi 60 persen itu nilai transaksi, dalam hal ini nilai rupiah juga tidak bisa ditentukan begitu saja. Namun yang pasti target okupansi 80 persen sejauh ini masih meleset. "Kalau target kita kan 80 persen. Tapi ternyata meleset semua, tidak sesuai dengan harapan," ucapnya.

Hal itu, kata Deddy, disebabkan dua hal. Pertama terkait isu yang berkembang bahwa akan adanya pengekangan di sejumlah pintu masuk di DIJ. Kedua, berita terkait varian Omicron yang menjadikan orang takut berpergian itu, alasan pengunjung untuk menunda dulu.

"Jadi memang libur Natal eng-



**MERAPIKAN KAMAR:** Melesetnya tingkat okupansi hotel di DIJ karena terkait isu akan adanya pengekangan di sejumlah pintu masuk DIJ. Selain itu juga varian Omicron yang menjadikan orang takut berpergian.

gak ada pengaruh. Justru harapan kita 80 persen malah hanya 60 persen kok. Karena ketakutan berita dan juga isu DIJ ada pengekangan," tandasnya.

Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian menginstruksikan untuk menerapkan kembali Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala Mikro selama periode natal dan tahun baru 2022 (Nataru). Poin kebijakan PPKM skala mikro periode Nataru ini yakni pengaktifan kembali Satgas Covid-19 tingkat desa atau kelurahan.

Satgas Covid-19 level bawah itu

nantinya diharuskan memantau mobilitas warganya, serta melakukan pengawasan protokol kesehatan (prokes). Terdapat lima daerah yang diharuskan mulai menerapkan PPKM skala mikro oleh Mendagri. Lima daerah itu yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Jogjakarta, dan Lombok.

Alasan diberlakukan PPKM skala mikro di lima daerah itu, lantaran menurut Mendagri, daerah tersebut menjadi tujuan berlibur masyarakat. Sekprov DIJ Kadarmanta Baskara Aji mengaku belum mengetahui instruksi itu. Karena menurutnya,

pengambilan kebijakan mengenai penanganan dan pencegahan Covid-19 per jamnya dapat berubah-ubah. "Saya malah belum baca. Urusan Covid-19 itu jam per jam perkembangannya berbeda," katanya.

Kendati demikian, terkait pengaktifan kembali Satgas Covid-19 tingkat desa/kelurahan sudah dilakukan. Ia sudah koordinasi dengan bupati dan wali kota di DIJ mengenai hal itu. "Kalau pengaktifan kembali Satgas Covid-19 sudah dilakukan. Lewat rapat koordinasi bupati dan wali kota," jelas Aji. (kur/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005